

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

Eka Aprilia¹⁾, Salmiah²⁾

¹⁾²⁾Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : salmiah@uin-suska.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau. Penelitian ini dilatar belakangi oleh gejala adanya guru yang tidak menuntaskan pembelajaran pada suatu materi ajar, guru yang menjalankan penilaian hanya melihat aspek pengetahuan, dan guru dominan melakukan penilaian terhadap peserta didik hanya dengan tes tertulis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau dan objek penelitian adalah implementasi penilaian autentik kurikulum 2013. Informan kunci peneliti adalah satu orang guru ekonomi dan informan tambahan peneliti adalah tiga orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data menggunakan metode uji kredibilitas dengan menggunakan bahan referensi. Berdasarkan hasil penelitian implementasi penilaian autentik Kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau belum dilaksanakan dengan baik karena karakteristik penilaian yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan hanya mencakup penilaian sikap dan pengetahuan saja, sedangkan pada penilaian keterampilan selama 4 kali observasi guru tidak pernah melakukan penilaian keterampilan pada peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Penilaian Autentik, Kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Pemerintah telah merubah kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ke Kurikulum 2013. Dengan perubahan kurikulum ini, standar nasional pendidikan ikut mengalami perubahan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat,

lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.¹

Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap yang dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh dari peserta didik melalui pengetahuan di bangku sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skills* dan *hard skills* dapat tertanam secara seimbang, berdampingan, dan mampu diaplikasi dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

² Muchtar, Hartati, Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan,

Untuk itu penilaian memegang peranan penting dalam menunjukkan sejauh mana pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat dicapai oleh siswa. Penilaian juga dapat digunakan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa. Penilaian yang dilakukan oleh guru di kelas terkait dengan kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses menghimpun fakta-fakta dan dokumen belajar siswa untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.³ Untuk membahas lebih lanjut tentang suatu penilaian terdapat sebuah hadits yang bersumber dari Abdullah ibnu al-Musawar al-Hasyimiy Nabi SAW bersabda yang selanjutnya dikutip oleh Al-Ghazali sebagai berikut:

ذَا هَمَمْتِ بِأَمْرٍ فَتَدَبَّرِي عَاقِبَتَهُ فَإِنْ كَانَ رُتْبًا فَأَمْضِيهِ وَإِنْ كَانَ
إِغْيًا فَانْتَهِيهِ عَنْهُ

Artinya: “Jika engkau telah merencanakan sesuatu pekerjaan atau suatu program kerja, maka pikirkanlan akibat atau hasil akhirnya. Jika kemungkinan benar maka teruskanlah, tetapi jika salah atau merugikan maka hentikanlah”⁴

Hadis ini jika dikaitkan dengan evaluasi dalam pendidikan, maka pelaksanaan evaluasi di atas menemukan relevansinya guna mengetahui tingkat

keberhasilan seorang pendidik dalam menjalankan tugas mengajarnya dan murid dalam melakukan tugas belajar. Evaluasi juga berfungsi untuk menentukan kelemahan-kelemahan yang dilakukan dalam proses kegiatan belajar mengajar.⁵

Pembahasan tentang penilaian, setiap pendidik melakukan penilaian terhadap siswanya sesuai dengan peraturan kurikulum yang dijalankan. Sistem penilaian yang diberlakukan kurikulum 2013 adalah sistem penilaian autentik. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan yang menyatakan bahwa penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengelolaan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dengan lingkup penilaian hasil belajar tersebut meliputi aspek: sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut tertuang dalam sistem penilaian autentik.⁶

Penilaian autentik (*authentic assesment*) merupakan suatu proses pengumpulan, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten sebagai

Jurnal Pendidikan Penabur - No.14/Tahun ke-9/Juni 2010, h. 71

³ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 201

⁴ Alfiah, Suja'i Syarifandi, *Hadits Tarbawi 2*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015, h. 139

⁵ *Ibid.*

⁶ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

akuntabilitas publik.⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan lebih lanjut bahwa yang dimaksud dengan penilaian autentik adalah penilaian yang prosesnya meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian sikap merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk memperoleh informasi deskriptif mengenai perilaku peserta didik. Penilaian pengetahuan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Penilaian keterampilan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu.⁸

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau diketahui bahwa SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau sejak diberlakukannya Kurikulum 2013, telah menerapkan penilaian autentik. Berdasarkan ciri-ciri penilaian autentik pada umumnya sudah dilakukan guru tetapi dilihat dari segi kualitas dari penilaian tersebut belum sesuai dengan ketentuan-ketentuan diatas, hal ini dapat dilihat bahwa di dalam RPP guru sudah

mengidentifikasi tujuan, indikator, dan kompetensi dengan jelas, dan di RPP sudah di cantumkan berbagai teknik penilaian yang menyatakan bahwa teknik penilaian tersebut terlampir. Tetapi dalam beberapa observasi penilaian autentik belum terlaksana secara maksimal hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- 1) Guru kadang-kadang tidak menuntaskan pembelajaran pada satu materi ajar.
- 2) Guru kadang-kadang tidak memberikan penilaian keterampilan pada siswa.
- 3) Guru kadang-kadang kurang kreatif dalam memilih dan menggunakan teknik penilaian.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi.**

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yakni aktifitas yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif juga dilaksanakan untuk mengembangkan ilmu yang mendasari masalah dan penjelasan.⁹

Pendekatan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Melong,

⁷ Muchtar, Hartati, *Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Penabur - No.14/Tahun ke-9/Juni 2010, h. 72

⁸ Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

⁹ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2015, h. 72

metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰

Berdasarkan penjelasan diatas penulis memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk menggambarkan situasi dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati sesuai dengan permasalahan yang dibahas mengenai implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

Penelitian dilakukan pada bulan Juli - Agustus 2019. Sedangkan tempat penelitian ini penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Olahraga Provinsi Riau yang beralamat di Jalan Yos Sudarso No. 103 Rumbai Pesisir, Kota Pekanbaru, Riau 28263.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan di berlakukan ke populasian, tetapi di transferkan ketempat lain pada situasi yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang di pelajari. Dalam penelitian kualitatif bukan di namakan responden, tetapi sebagai narasumber atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.¹¹

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010, h. 4

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016, h. 216

Penentuan informan atau narasumber dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Informan kunci yang di tentukan adalah guru ekonomi kelas X yang berjumlah 1 orang, sedangkan informan tambahan adalah beberapa orang peserta didik kelas X yang dijumpai pada saat penelitian berlangsung yang berjumlah 3 orang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik Observasi yang peneliti lakukan dalam hal ini adalah melihat bagaimana pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan oleh guru Ekonomi mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai dengan hasil penilaian, Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan Dokumentasi salah satu teknik pengambilan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian, karena penelitian dilakukan melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada, baik berupa dokumen primer ataupun dokumen sekunder.¹²

Analisis dilakukan dengan mereduksi data dimulai dari menentukan fokus penelitian, menyusun item-item observasi, menyusun pertanyaan penelitian dan menentukan informan dalam penelitian.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk

¹² Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press, 2010, h. 133

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.¹³

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi sari pati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktek dan pengembangan ilmu.¹⁴

Keabsahan data yang digunakan peneliti untuk mengecek data melalui dua keabsahan data yaitu: Uji Kredibilitas Data Dengan Bahan Referensi dan Uji Kredibilitas Data Dengan Bahan *Membercheck*

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa terdapat indikator implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau dengan Jawaban Ya sebanyak 13 kali dan Tidak sebanyak 27 kali.

Abdul Majid menjelaskan bahwa penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan perolehan

belajar dan sebagainya.¹⁵ Penjelasan Abdul Majid tersebut selaras dengan ruang lingkup penilaian hasil belajar peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses.¹⁶

a) Guru menilai sikap peserta didik dengan observasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santosa selaku guru ekonomi, penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru menilai sikap peserta didik dengan observasi?” beliau menyatakan bahwa :

“Betul. Saya menilai sikap siswa dengan cara observasi atau pengamatan. Pengamatan saya lakukan tidak hanya didalam kelas tetapi juga diluar kelas yang masih dalam lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar saya bisa lebih mengetahui bagaimana sikap sesungguhnya para siswa.”

Pernyataan yang diutarakan oleh bapak Santosa tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama para siswa yang menyatakan bahwa :

Menurut Vivin : Iya kak, pak santosa menilai sikap kami satu persatu. Tapi kalau cara menilainya saya kurang tau kak. Yang

¹³ *Ibid.*, h. 249

¹⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 100

¹⁵ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 75

¹⁶ *Ibid.*, h. 77

saya tau pak santosa sering memberi tanda di setiap absen kami. Mungkin itu terkait dengan penilaian sikap kami. Menurut Zaki : Iya kak, bapak itu selalu kasih nilai sikap ke kami. Cara menilainya biasanya dilihat siapa aja yang ribut atau mengganggu saat jam pelajaran. Kalau ada yang ribut bapak memberi tanda di kertas yang ada di mejanya.. Menurut Rizki : Iya kak, pak santos pasti kasih nilai sikap. Bapak pernah menyampaikan kalau sikap kami akan terus diperhatikan. Sepertinya cara memperhatikan itu bisa jadi salah satu cara pengambilan nilainya.¹⁷

b) Guru menilai sikap peserta didik dengan penilaian diri

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santosa selaku guru ekonomi, penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru menilai sikap peserta didik dengan penilaian diri?” beliau menyatakan bahwa :

“Selama ini saya belum pernah mencoba melakukan penilaian diri untuk menilai sikap siswa. Menurut saya penilain diri itu lebih baik dilakukan oleh guru BK karena pasti guru BK akan lebih memahami tentang jawaban siswa terkait penilaian diri mereka.”

Untuk pertanyaan diatas, para siswa menyatakan bahwa :

¹⁷ Wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 diruang baca SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

Menurut Vivin : Pak santosa belum pernah memberikan pada kami lembaran untuk penilaian diri itu kak. Menurut Zaki : Belum pernah bapak melakukan itu kak. Menurut Rizki : Blum pernah dikasih cara yang kayak gitu kak.¹⁸

c) Guru menilai sikap peserta didik dengan penilaian teman sebaya atau penilaian antarsiswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santosa selaku guru ekonomi, penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru menilai sikap peserta didik dengan penilaian teman sebaya atau penilaian antarsiswa?” beliau menyatakan bahwa :

“Penilaian teman sebaya itu juga belum pernah saya terapkan di sekolah ini.”

Untuk pertanyaan diatas, para siswa menyatakan bahwa :

Menurut Vivin : Gak pernah dilakukan oleh pak santosa kak.. Menurut Zaki : Sepertinya belum pernah dilakukan oleh pak santosa kak. Menurut Rizki : Belum pernah di lakuin sama pak santosa kak.¹⁹

d) Guru menilai sikap peserta didik dengan penialain jurnal

¹⁸ Wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 diruang baca SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

¹⁹ Wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 diruang baca SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santosa selaku guru ekonomi, penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru menilai sikap peserta didik dengan penialain jurnal?” beliau menyatakan bahwa :

“Saya tidak melakukan penilaian sikap siswa dengan jurnal. Menurut saya penilaian jurnal itu cukup memakan waktu karena harus membuat secara rinci terkait kejadian-kejadian di kelas. Karena jam mengajar disini berbeda dengan sekolah lain jadi menurut saya penilaian jurnal itu kurang efektif dan efisien.”

Untuk pertanyaan diatas, para siswa menyatakan bahwa :

Menurut Vivin : Penilaian jurnal yang seperti kakak katakan saya tidak pernah tau kak. Menurut Zaki : Sepertinya pak santosa gak melakukan penilaian yang kayak gitu kak. Menurut Rizki : Saya gak tau kak gimana penilaian jurnal itu. Yang saya tau bapak itu cuman ambil nilai sikap terus tapi cara nya saya kurang tau.²⁰

e) Guru menilai pengetahuan peserta didik dengan tes tertulis

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santosa selaku guru ekonomi, penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru menilai pengetahuan

peserta didik dengan tes tertulis?” beliau menyatakan bahwa :

“Iya. Saya memberi tes tertulis kepada siswa. Tes tertulis itu biasanya saya terapkan ketika ulangan harian. Jika masih dalam proses pembelajaran saya jarang menggunakan tes tertulis karena takut memakan waktu. Paling kalau ada tes tertulis itu saya suruh siswa mengerjakan di asrama.”

Pernyataan yang diutarakan oleh bapak Santosa tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama para siswa yang menyatakan bahwa :

Menurut Vivin : Iya kak. Menurut Zaki : Iya kak, tes tertulisnya selama belajar di kelas itu pas UH. Menurut Rizki : Iya kak.²¹

f) Guru menilai pengetahuan peserta didik dengan tes lisan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santosa selaku guru ekonomi, penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru menilai pengetahuan peserta didik dengan tes lisan?” beliau menyatakan bahwa :

“Iya. Saya selalu memberikan tes lisan pada siswa-siswa saya tiap masuk kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang muncul saat mengajar lalu saya lemparkan lagi ke siswa itu salah satu bentuk tes lisan yang saya lakukan. Menurut saya, dari tes lisan itu lebih dapat menggambarkan sampai mana

²⁰ Wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 diruang baca SMA Negeri OLAH RAGA Provinsi Riau.

²¹ Wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 diruang baca SMA Negeri OLAH RAGA Provinsi Riau.

pengetahuan siswa karena kalau tes tertulis kemungkinan siswa bisa mencontek tapi kalau tes lisan itukan jawabannya dari pemikiran mereka.”

Pernyataan yang diutarakan oleh bapak Santosa tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama para siswa yang menyatakan bahwa :

Menurut Vivin : Iya kak. Tes lisan dari pak santosa itu suka tiba-tiba aja. Pas belajar suka tiba-tiba bapak kasih kami pertanyaan. Menurut Zaki : Iya kak, pak santosa sering kasih kami pertanyaan-pertanyaan saat jam belajar yang kata dia kalau kami bisa jawab nanti ada poin nya. Menurut Rizki : Iya kak, bapak sering kasih kami tes lisan untuk tau kami udah paham atau belum.²²

g) Guru menilai pengetahuan peserta didik dengan penugasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santosa selaku guru ekonomi, penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru menilai pengetahuan peserta didik dengan penugasan?” beliau menyatakan bahwa :

“Iya. Penugasan itu salah satu cara saya untuk mendapatkan nilai siswa dan dengan adanya penugasan dapat memungkinkan siswa membaca bukunya di asrama.”

Pernyataan yang diutarakan oleh bapak Santosa tersebut sesuai dengan hasil wawancara bersama para siswa yang menyatakan bahwa :

Menurut Vivin : Iya kak. Udah beberapa kali kami di kasih tugas sama pak santosa untuk dibawa pulang ke asrama. Menurut Zaki : Iya kak, pak santosa juga sering kasih kami tugas ekonomi. Menurut Rizki : Iya kak, bapak kasih tugas yang disuruh dikerjakan di asrama.²³

h) Guru menilai keterampilan peserta didik dengan penilaian unjuk kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santosa selaku guru ekonomi, penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru menilai keterampilan peserta didik dengan penilaian unjuk kerja?” beliau menyatakan bahwa :

“Saya belum pernah menerapkan penilaian unjuk kerja untuk mendapatkan nilai keterampilan siswa. Terkadang tidak semua materi ekonomi itu bisa diambil nilai keterampilannya.”

Untuk pertanyaan diatas, para siswa menyatakan bahwa :

Menurut Vivin : Saya tidak tau kak apakah pak santosa menjalankan penilaian tersebut. Menurut Zaki : Sepertinya gak pernah kak. Saya hanya tau kalau pak santoso menilai

²² Wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 diruang baca SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

²³ Wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 diruang baca SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

untuk sikap dan pemahaman materi aja. Menurut Rizki : *Sepertinya gak pernah kak, soalnya gak pernah disampaikan sama pak santosa.*²⁴

i) Guru menilai keterampilan peserta didik dengan penilaian proyek

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santosa selaku guru ekonomi, penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru menilai keterampilan peserta didik dengan penilaian proyek?” beliau menyatakan bahwa :

“Saya tidak pernah melakukan penilaian proyek karena menurut saya penilaian proyek itu lebih cocok untuk mata pelajaran dalam hal pengaplikasian seperti mata pelajaran keterampilan. Jika mata pelajaran keterampilan itu sangat memungkinkan untuk dilakukan penilaian proyek kerja siswa.”

Untuk pertanyaan diatas, para siswa menyatakan bahwa :

Menurut Vivin : Belum pernah pak santosa memberikan kami tugas yang seperti membuat sesuatu gitu kak. Tugas dan nilai yang di ambil biasanya hanya pertanyaan-pertanyaan lisan dan tugas-tugas yang tertulis. Menurut Zaki : Kayaknya enggak kak. Menurut Rizki :

*Saya tidak tau kak. Tapi kayaknya belum pernah kak ada tugas yang berbentuk proyek.*²⁵

j) Guru menilai keterampilan peserta didik dengan penilaian portofolio

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Santosa selaku guru ekonomi, penulis mendapatkan informasi berkaitan dengan pertanyaan “Apakah guru menilai keterampilan peserta didik dengan penilaian portofolio?” beliau menyatakan bahwa :

“Penilaian dengan portofolio terkadang saya lakukan. Namun penilaian portofolio saya lakukan biasanya diakhir semester untuk menambah nilai-nilai tugas siswa.”

Untuk pertanyaan diatas, para siswa menyatakan bahwa :

*Menurut Vivin : Tidak pernah kak. Menurut Zaki : Belum pernah kak. Menurut Rizki : Tidak pernah ada kak.*²⁶

2) Pembahasan

a) Guru menilai sikap peserta didik dengan observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Perilaku

²⁴ Wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 di ruang baca SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

²⁵ Wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 di ruang baca SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

²⁶ Wawancara dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 22 Agustus 2019 di ruang baca SMA Negeri Olahraga Provinsi Riau.

siswa pada umumnya menunjukkan kecenderungan siswa dalam suatu hal. Oleh karena itu, guru dapat melakukan pengamatan atau observasi terhadap siswa yang dibinanya. Hasil pengamatan atau observasi dapat di jadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan terhadap peserta didik. Pengamatan atau observasi perilaku siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan alat lembar pengamatan atau observasi.²⁷

Penilaian kompetensi sikap melalui pengamatan atau observasi juga bisa dilakukan untuk melihat sikap atau respons peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam kurikulum 2013 guru harus melakukan pengamatan terhadap kompetensi sikap yang meliputi sikap spiritual dan sikap sosial dari peserta didik. Oleh karena itu, dalam melakukan observasi guru harus mengidentifikasi aspek-aspek apa saja yang mau diobservasi dari kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial. Dengan demikian, tingkat pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dapat dipantau dengan baik berdasarkan data empiris.²⁸

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepada siswa menunjukkan bahwa penilaian sikap peserta didik dengan observasi sudah cukup baik di lakukan oleh guru yang bersangkutan. Hal

tersebut dapat dilihat pada lampiran bahwa tersedianya format penilaian sikap peserta didik dengan lembar observasi dan dengan adanya observasi tersebut memungkinkan untuk guru memiliki hubungan yang lebih dekat dengan peserta didik agar guru juga dapat mengetahui lebih dalam mengenai sikap peserta didiknya.

b) Guru menilai sikap peserta didik dengan penilaian diri

Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan merupakan lembar penialain diri.²⁹ Penilaian diri (*self assesment*) adalah teknik penilaian yang meminta siswa untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajari.³⁰

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas anatar lain: (1) dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri, (2) peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, dan (3) dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut

²⁷ Rusdiana, *Op Cit.*, h. 200

²⁸ Kunandar, *Op Cit.*, h. 122

²⁹ Abdul Majid, *Op Cit.*, h. 78

³⁰ Rusdiana, *Op Cit.*, h. 200

untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.³¹

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepada siswa menunjukkan bahwa penilaian sikap peserta didik dengan penilaian diri belum pernah dijalankan artinya belum dilakukan dengan baik oleh guru yang bersangkutan.

c) Guru menilai sikap peserta didik dengan penilaian teman sebaya atau penilaian antarsiswa

Penilaian antar peserta didik merupakan teknik penialain yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian tingkat kompetensi sikap, baik sikap spiritual maupun sikap sosial dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai satu sama lain. Instrumen yang digunakan bisa berupa lembar penialain antarpeserta didik dalam bentuk angket atau kuesioner. Penilaian antarpeserta didik menuntut keobjektifan dan rasa tanggung jawab dari peserta didik, sehingga menghasilkan data yang akurat.³²

Penilaian teman sejawat menjadi salah satu metode penilaian sikap yang perlu dilakukan dan dapat membantu guru melakukan penilaian secara lebih komprehensif. Keterbatasan guru dalam mengobservasi semua peserta didik dalam waktu yang terbatas membuat metode observasi menjadi sulit dilakukan. Rubik

penilaian sikap dengan indikator atau kriteria yang sama dapat diisi oleh teman sejawat dalam satu kelompok, maka nama teman yang dinilai harus dicantumkan.³³

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepada siswa menunjukkan bahwa penilaian sikap peserta didik dengan penilaian teman sebaya atau antar peserta didik belum pernah dijalankan.

d) Guru menilai sikap peserta didik dengan penialain jurnal

Jurnal merupakan catatan guru di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan siswa yang berkaitan dengan sikap dan prilaku. Guru memiliki catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial. Catatan tersebut dibuat secara tertulis dan dijadikan dokumen untuk melakukan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa.³⁴

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepada siswa menunjukkan bahwa penilaian sikap peserta didik dengan penilaian jurnal belum pernah dijalankan artinya belum dilakukan dengan baik oleh guru yang bersangkutan

e) Guru menilai pengetahuan peserta didik dengan tes tertulis

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepada siswa

³¹ Kunandar, *Op Cit.*, h. 134

³² *Ibid.*, h. 144

³³ Ridwan Abdullah Sani, *Op Cit.*, h. 147

³⁴ Rusdiana, *Op. Cit.*, h. 202

menunjukkan bahwa guru menilai pengetahuan peserta didik dengan tes tertulis sudah dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teknik dan instrumen penilaian pengetahuan yang menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis yang terdiri dari bentuk objektif dan nonobjektif.

Tes objektif meliputi pilihan ganda, bentuk soal dua pilihan jawaban, menjodohkan, isian atau melengkapi dan jawaban singkat. Sedangkan tes nonobjektif, meliputi soal uraian (esai). Tes tertulis juga dapat dikelompokkan dalam tes dengan bentuk pilihan atau pilihan tetap (*fixed choice*) dan tes dengan jawaban terbuka (*open ended*).³⁵

f) Guru menilai pengetahuan peserta didik dengan tes lisan

Hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepada siswa menunjukkan bahwa guru menilai pengetahuan peserta didik dengan tes lisan sudah dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teknik dan instrumen penilaian pengetahuan yang menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes lisan.

Tes lisan menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara siswa dengan tester tentang masalah yang diujikan.

Pelaksanaan tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok.

g) Guru menilai pengetahuan peserta didik dengan penugasan

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepada siswa menunjukkan bahwa guru menilai pengetahuan peserta didik dengan penugasan sudah dilakukan dengan baik. Hal ini sesuai dengan teknik dan instrumen penilaian pengetahuan yang menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan penugasan.

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individual atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.³⁶ Penilaian ini bertujuan untuk pendalaman terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan yang telah dipelajari atau dikuasai dikelas melalui pembelajaran.³⁷

Penugasan yang diberikan kepada peserta didik hendaknya ditentukan lamanya waktu pekerjaan. Pada prinsipnya, penilaian melalui pendekatan penugasan adalah menilai hasil (produk) dari

³⁵ Ridwan Abdullah Sani, *Op Cit*, h. 178

³⁶ Abdul Majid, *Op Cit*, h. 78

³⁷ Rusdiana, *Op Cit*, h. 213

penugasan tersebut. Dalam memberikan penugasan guru harus menentukan kompetensi yang akan dinilai, menentukan rencana pengerjaan tugas apakah individu atau kelompok dan menetapkan kriteria penilaian tugas.

h) Guru menilai keterampilan peserta didik dengan penilaian unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja melalui tes praktik merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Pada umumnya tes praktik meminta peserta didik untuk melakukan pekerjaan yang bersifat fisik, yang dinilai berdasarkan hasil pengamatan.³⁸

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepada siswa menunjukkan bahwa penilaian keterampilan peserta didik dengan penilaian unjuk kerja belum pernah dijalankan artinya belum dilakukan dengan baik oleh guru yang bersangkutan.

i) Guru menilai keterampilan peserta didik dengan penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang meliputi: pengumpulan, pengorganisasian, pengevaluasian, dan penyajian data yang harus diselesaikan siswa (individu/kelompok) dalam waktu periode tertentu. Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan

mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan, dan kemampuan menginformasikan dari peserta didik secara jelas.³⁹ Penilaian proyek dilakukan dengan menugaskan peserta didik untuk membuat atau melaksanakan sebuah proyek belajar. Proyek belajar adalah tugas belajar yang harus diselesaikan oleh peserta didik dalam waktu tertentu.⁴⁰

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepada siswa menunjukkan bahwa penilaian keterampilan peserta didik dengan penilaian proyek belum pernah dijalankan.

j) Guru menilai keterampilan peserta didik dengan penilaian portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu. Menurut Popham, portofolio adalah sekumpulan sistematis tentang pekerjaan seseorang dalam hal ini peserta didik. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya siswa secara individu pada suatu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru dan peserta didik.⁴¹

Dilihat dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepada siswa

³⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Op Cit*, h. 233

³⁹ Rusdiana, *Op Cit*, h. 216

⁴⁰ Ridwan Abdullah Sani, *Op Cit*, h. 260

⁴¹ Kunandar, *Op Cit.*, h. 293-294

menunjukkan bahwa penilaian keterampilan peserta didik dengan penilaian portofolio belum pernah dijalankan artinya belum dilakukan dengan baik oleh guru yang bersangkutan.

SIMPULAN DAN SARAN

1) Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan hasil penyajian data dapat disimpulkan bahwa untuk implementasi penilaian autentik kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau dalam pokok bahasan konsep dasar ekonomi belum dilakukan dengan baik karena ruang lingkup penilaian yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan hanya mencakup penilaian sikap dan pengetahuannya saja. Dalam pelaksanaan penilaian sikap pun guru hanya menggunakan satu teknik penilaian yaitu teknik observasi padahal untuk menjalankan penilaian autentik guru harus menggunakan teknik yang bervariasi untuk mendapatkan nilai yang sebenar-benarnya dari siswa.

Pada pengaplikasian penilaian keterampilan, guru sama sekali tidak menjalankan penilaian keterampilan pada siswanya. Guru tersebut sebenarnya bisa sekaligus menjalankan penilaian keterampilan pada siswanya seperti pada saat ia memberikan penugasan. Penugasan dapat dijadikan sebagai penilaian keterampilan dengan instrumen proyek namun karena masih belum kreatif dan

belum memiliki pemahaman yang luas guru tersebut tidak menjalankan penilaian keterampilan.

2) Saran

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan terkait penelitian tentang Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau sebagai berikut :

- a. Diharapkan bagi pihak sekolah dapat memantau para guru dalam menjalankan penilaian terhadap siswanya. Apakah penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan kaidah penilaian autentik kurikulum 2013 yang ada atau belum.
- b. Diharapkan bagi guru untuk dijadikan masukan untuk meningkatkan penilaian autentik pada siswa agar lebih spesifik yang sesuai dengan kaidah penilaian autentik menurut kurikulum 2013.
- c. Diharapkan bagi guru dapat lebih mempelajari dan memahami bagaimana pelaksanaan penilaian autentik sehingga dalam pengimplementasiannya guru memiliki teknik yang bervariasi.
- d. Diharapkan kepada peneliti berikutnya supaya hasil penelitian ini dapat membantu peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).
- Alfiah, Suja'i Syarifandi, *Hadits Tarbawi 2*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2015,
- Andi Muniarti, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Pekanbaru: Al- Mujtahadah Press, 2015.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011,
- Hidayat Syah, *Pengantar Umum Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Verifikatif*, Pekanbaru: Suska Press, 2010.
- Kunandar, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014, Cet. 3
- Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2010,
- Muchtar, Hartati, *Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Penabur - No.14/Tahun ke-9/Juni 2010,
- Muchtar, Hartati, *Penerapan Penilaian Autentik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Penabur - No.14/Tahun ke-9/Juni 2010,
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014,
- Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2015.
- Rusdiana, *Penilaian Autentik Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018).
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016,
- Suharso dan Nana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV Widya Karya 2012,
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015).
- Syafrudin Nurdin & Basyiruddin Usman, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Taufina, *Authentic Assessment Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah SD*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 9, 2009.